ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH

Disusun Oleh :

EVITAWIYA

1526100072

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Diploma 3 Perbankan Syariah (A. Md)

PALEMBANG

2018

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Evitawiya
Nim/Jurusan : 1526100072/ D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 07 Juni 2018

PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR

Tanggal	Pembimbing Utama	: **Maya Panorama, SE., M.Si., PhD**
	t.t	:
Tanggal	Pembimbing Kedua	: **Tariza Putri Ramayanti, SE., M.Si**
	t.t	:
Tanggal	Penguji Utama	: **Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si**
	t.t	:
Tanggal	Penguji Kedua	: **Lidia Desiana, SE., M.Si**
	t.t	:
Tanggal	Ketua	: **Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA**
	t.t	:
Tanggal	Sekretaris	: **Aryanti, SE., MM**
	t.t	:

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Evitawiya
NIM/Program Studi : 1526100072/ D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Telah selesai melaksanakan perbaikan skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, Juli 2018

Penguji Utama

Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si
NIP.19780327200312003

Penguji Kedua

Lidia Desiana, S.E., M.Si
NIK. 140601101352

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP. 197509282006042001

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir C

No. :
Hal : ***Persetujuan Tugas Akhir Untuk Diuji***

Kepada Yth.
Ketua Program Studi
D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
di
Palembang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama	**: Evitawiya**
NIM	**: 1526100072**
Program Studi	**: D3 Perbankan Syariah**
Judul Tugas Akhir	**: Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas Paada Bank Umum Syariah**

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah Tugas Akhir.

Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Juli 2018

Pembimbing Utama	**Pembimbing Kedua**
Mayra Panorama, SE., M.Si., PhD	**Tariza Putri Ramayanti, SE., M.Si**
NIP. 197511102006042002	**NIP.**

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH

Disusun Oleh:

Evitawiya

1526100072

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Perbankan Syariah
(A. Md)

Palembang, Juli 2018
Dekan,

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Evitawiya
Nim : 1526100072
Jurusan : D3 Perbankan Syariah
Judul : **Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah**

Palembang, Juli 2018
Ketua Program Studi,

Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si
NIP. 197803272003121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evitawiya

Nim : 1526100072

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul **"Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah"** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Juni 2018

Penulis,

Evitawiya
NIM: 1526100072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Perkataan "sulit" bukanlah akhir dari suatu permasalahan, tetapi merupakan lembaran awal dari suatu keberhasilan, karena sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan (QS. al-Insyhirah: 5)

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

- *Kedua orang tuaku Ayahanda Abdullah dan Ibunda Herita yang selalu mendo'akan dan menyemangatiku tanpa henti.*
- *Saudara perempuanku Marisa Aprilia dan Kartini serta saudara laki-lakiku Nuranwar yang selalu mendo'kan dan menyemangatiku tanpa henti.*
- *Sahabat-sahabat ku Cici Maylani, Dian Permata Sari, Dina, Elsa Ayu Amelia yang saling mensupport satu sama lain.*
- *Teman-teman seperjuangan*
- *Almamater kembanggaanku UIN Raden Fatah Palembang.*

ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) berjumlah 13 bank. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 bank yang telah memenuhi kriteria, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank BNI Syariah. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2012-2016.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuditas dan Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulilahirobbilalamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, rahmat serta hidayah-nya kehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mebuka pintu gerbang jalan terang kepada kita semua untuk tetap semangat berjuang dijalan-nya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayah dan keluarga beliau yang dirahmati-nya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan hidayah dan syafaatnya.

Dalam upaya memenuhi suatu persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir yang disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program D3 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam UIN Raden Fatah Palembang mak penulis membuat dan menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul **"Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah".**

Penulis menyadari dalam Tugas Akhir ini terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan baik penyusunan, penulisan maupun isinya dan tentunya masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh

karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan masukkannya dari semua pihak untuk perbaikan tugas akhir ini.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral maupun materiil, oleh karena itu penulis menggucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kepada kedua orang tuaku ayahanda Abdullah dan ibunda Herita yang selalu mendo'akan dan menyemangatiku tanpa henti.
2. Bapak Prof. Drs.H. M.Sirozi, M.A.,Ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Drs. Qodariah Barkah, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah.
5. Ibu RA. Ritawati, SE.,M.H.I selaku sekretaris Prodi D3 Perbankan Syariah.
6. Ibu Maya Panorama SE., M.Si., PhD selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
7. Ibu Tariza Putri Ramayanti, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

8. Bapak Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu mengarahkan dalam aktivitas perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan DPS 2/2015, serta teman-teman D3 Perbankan Syariah angkatan 2015 yang saling membantu, memberikan semangat dan masukan kepada penulis.
10. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik secara moral maupun materi dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Terimakasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis, penulis berdo'a dan berikhtiar karena hanya Allah SWT-lah yang bisa membalas kebaikan untuk semuanya. Demikianlah yang dapat saya sampaikan pada kesempatan ini, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Juli 2018

Evitawiya

1526100072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... .i

PENGESEHAN..... . iv

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR..... v

LEMBAR PERNYATAAN vii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR..... xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Sistematika Penulisan 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori 9

1. Kas 9

2. Piutang 11

3. Likuiditas 15

4. Profitabilitas 17

B. Penelitian Terdahulu 22

BAB III METODE PENELITI AN

A. Ruang Lingkup Penelitian 28

B. Jenis dan Sumber Data 28

C. Populasi dan Sampel 29

D. Definisi Operasional Variabel.....31

E. Teknik Pengumpulan Data.....32

F. Teknik Analisis Data 32

1. Statistik Deskriptif 32

2. Analisis Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Perkembangan pada Bank Umum Syariah.....34

B. Analisis Berdasarkan Rata-Rata Bank.....65

C. Analisis Berdasarkan Rata-Rata Keselurahan..... 69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 71

B. Saran.....72

DAFTAR PUSTAKA 73

DAFTAR LAMPIRAN 76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 25

Tabel 3.1 Populasi Penelitian 29

Tabel 3.2 Kriteria Sampel 30

Tabel 3.3 Sampel Penelitian 30

Tabel 4.1 Perputaran Kas pada Bank Muamalat 34

Tabel 4.2 Perputaran Kas pada BSM 35

Tabel 4.3 Perputaran Kas pada bank Mega Syariah 36

Tabel 4.4 Perputaran Kas pada bank BRI Syariah 37

Tabel 4.5 Perputaran Kas pada bank Bukopin Syariah 38

Tabel 4.6 Perputaran Kas pada bank Panin Syariah 39

Tabel 4.7 Perputaran Kas pada bank BCA Syariah 40

Tabel 4.8 Perputaran Kas pada bank BNI Syariah 41

Tabel 4.9 Perputaran Kas pada Bank Muamalat 43

Tabel 4.10 Perputaran Piutang pada BSM 44

Tabel 4.11 Perputaran Piutang pada bank Mega Syariah 45

Tabel 4.12 Perputaran Piutang pada bank BRI Syariah 46

Tabel 4.13 Perputaran Piutang pada bank Bukopin Syariah 47

Tabel 4.14 Perputaran Piutang pada bank Panin Syariah 48

Tabel 4.15 Perputaran Piutang pada bank BCA Syariah 49

Tabel 4.16 Perputaran Piutang pada bank BNI Syariah 50

Tabel 4.17 FDR pada Bank Muamalat 51

Tabel 4.18 FDR pada BSM 52

Tabel 4.19 FDR pada bank Mega Syariah 53

Tabel 4.20 FDR pada bank BRI Syariah 53

Tabel 4.21 FDR pada bank Bukopin Syariah 54

Tabel 4.22 FDR pada bank Panin Syariah 55

Tabel 4.23 FDR pada bank BCA Syariah 55

Tabel 4.24 FDR pada bank BNI Syariah 56

Tabel 4.25 ROA pada Bank Muamalat 57

Tabel 4.26 ROA pada BSM 58

Tabel 4.27 ROA pada bank Mega Syariah 59

Tabel 4.28 ROA pada bank BRI Syariah 60

Tabel 4.29 ROA pada bank Bukopin Syariah 61

Tabel 4.30 ROA pada bank Panin Syariah..... 62

Tabel 4.31 ROA pada bank BCA Syariah 62

Tabel 4.32 ROA pada bank BNI Syariah..... 63

Tabel 4.33 Rata-Rata Bank 65

Tabel 4.34 Rata-Rata Keseluruhan 69

\

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Perhitungan PP pada BUS Periode 2012-2016 42

Grafik 4.2 Hasil Perhitungan PK pada BUS Periode 2012-2016 51

Grafik 4.3 Hasil Perhitungan FDR pada BUS Periode 2012-2016..... 57

Grafik 4.4 Hasil Perhitungan ROA pada BUS Periode 2012-2016 64

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup baik. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Desember 2016, menunjukkan bahwa jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 13 bank. Sedangkan per Desember 2013 jumlah bank umum Syariah di Indonesia sebanyak 12 bank.[1]

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA). Baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah.[2]

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu

---

[1] www.ojk.go.iddiakses 15/04/2018, pukul 10.05 Wib

[2] Diah Aristya Hesti, *"Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009),"* Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), hal. 9

bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.[3]

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.[4] Makin tinggi laba atau profit yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Ada beberapa ukuran yang dapat dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua.[5]

Profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

---

[3] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbanakan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 18
[4]Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2009)
[5] Ashari Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2005), hlm. 56

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya perputaran modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan.[6] Sebagaimana yang kita tahu aset lancar terutama kas merupakan aset non produktif. Dengan demikian ketika perusahaan mempertahankan jumlah aset lancar dalam jumlah yang besar maka akan memperkecil peluang perusahaan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu untuk memperkecil jumlah modal kerja perusahaan perlu mempercepat perputaran jumlah modal kerja. Apabila perputarannya semakin cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.[7] Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas yang lancar akan meningkatkan keuangan perusahaan yang baik. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan dibank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan. Dimana kas yang didapatkan

---

[6] Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 258

[7] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

berasal dari hasil penjualan kredit yang merupakan tagihan dari pelanggan. Kas yang telah di terima oleh perusahaan akan di keluarkan lagi untuk proses selanjutnya, kas yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya, apabila piutang yang diberikan kepada pelanggan dibayarkan dengan jatuh tempo yang ditetapkan, maka perputaran kas perusahaan semakin meningkat dan kas yang diterima akan cepat digunakan kembali untuk proses selanjutnya.

Selain kas, faktor lainnya yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang.Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih.

Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.[8] Pada dasarnya piutang bisa timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi karena hal-hal lain misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan saham secara angsuran atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara

[8] Bramasto, "*Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaiutannya terhadap ROA pada Pos Indonesia (PERSERO*)", (Bandung: Jurnal Ekonomi Unikom, 2007), vol. 9 no.2

kredit. Piutang ini dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan lancarnya perputaran piutang akan membuat kas perusahaan meningkat dan berjalan baik.

Disamping itu juga mengelola likuiditas merupakan salah satu prioritas dari suatu lembaga keuangan, termasuk perbankan. Pengelolaan likuiditas yang baik dapat menunjang kesehatan dan kestabilan perbankan dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama, karena dana masyarakat dihimpun kemudian disalurkan. Dana Pihak Ketiga (DPK) ini terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan. Jika bank tidak dapat memenuhi kebutuhan nasabahnya, itu menunjukkan bahwa bank itu mengalami risiko likuditas. Manajemen likuiditas bertujuan untuk memelihara alat liquid dalam rangka mengantisipasi kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*loan)* kepada masyarakat yang memerlukan. Masalah likuiditas bagi bank merupakan hal yang sangat penting. Tingkat kepercayaan masyarakat bagi bank sangat

dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam kewajibannya yang segera jatuh tempo dan kemampuaanya dalam memberikan pinjaman (*loan)* yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sehubungan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin didapat dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui analisis perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi penjelasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas terhadap

profitabilitas, sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi serta referensi bagi penelitian lain yang memiliki kaitan dalam bidang yang sama sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu pengetahuan dan pengalaman sekaligus dapat digunakan sebagai perbandingan antara teori yang sudah diperoleh selama perkuliahan dan penerapannya pada perusahaan secara nyata.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini terdiri dari teori kas, perputaran kas, piutang, perputaran piutang, likuiditas, FDR (*Financing to Deposit Ratio*), profitabilitas, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian, tentang hasil analisis data, hasil uji hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kas

a. Pengertian kas

Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan *financial*, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya. Kas dalam kegiatan operasional dibutuhkan untuk:[9]

1) Membelanjai seluruh kegiaan operasional perusahaan sehari-hari.
2) Mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.
3) Membayar deviden, pajak, bunga dan pembayaran lain-lain

Aliran kas dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Aliran kas masuk
   a) Yang terus menerus terdiri dari hasil penjualan dan hasil pengumpulan piutang.
   b) Yang tidak terus menerus terdiri dari penerimaan pinjaman dari bank atau kreditur, penjualan dan surat-surat berharga atau aktiva tetap dan emisi saham.
2) Aliran kas keluar
   a) Yang terus menerus terdiri dari pembelian bahan secara tunai, pembayaran upah dan gaji, pembayaran biaya operasi tunai dan

[9] Indrio dan Girosudarmo, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta:BPFE, 2002), hlm. 61

pembayaran piutang usaha.

b) Yang tidak terus menerus terdiri dari pembayaran piutang jangka panjang berikut bunga, pembelian kembali saham yang beredar, pembelian surat-surat berharga atau aktiva tetap, pembayaran pajak dan pembayaran deviden kas.

b. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya pengggunaan kas dalam perusahaan tersebut maka perusahaan dapat membandingkan antara pendapatan/pendapatan dengan jumlah kas rata-rata maka akan menghasilkan tingkat perputaran kas/*cash turnover*.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata} - \text{Rata Kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnorver* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

2. Piutang

Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.[10] Pada umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit.[11] Dari kedua definisi yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

a. Jenis Piutang

Ada tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut:

1) Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.

2) Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan

---

[10] Carl S Warren dkk, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 405

[11] Al Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005), hlm. 52

piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (*trade receivable*).

3) Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut[12] :

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnmya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang

[12] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta:GPFE, 2008), hlm. 85-87

pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Begitu pula sebaliknya.

4) Kebijaksanaan dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langganan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

c. Perputaran Piutang

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Semakin lama syarat pembayarannya berarti semakin lama modal terikat dalam piutang yang juga berarti bahwa tingkat perputaran piutangnya semakin rendah, dan sebaliknya semakin cepat perputaran piutang pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran piutang pada perusahaan tersebut.

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan/pendapatan dengan piutang rata-rata[13]. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran atau *receivable turnover* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perputaran piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata.[14] Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan kredit. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:[15]

$$Perputaran\ Piutang = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{Rata} - \text{Rata Piutang}}$$

[13] Martono dan Agus D Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2002), hlm.75
[14] Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 254
[15] Prastowo dan Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), hlm. 86

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah salah satu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Selain itu, harus pula ada likuiditas penyangga yang memadai untuk hampir setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak. Jadi yang dimaksud likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan.[16]

Berapa likuiditas yang harus dipertahankan dan dalam bentuk apa, memerlukan perhatian manajemen bank setiap saat karena:

1) Bank diharuskan untuk mematuhi keuntungan giro wajib minimum setiap hari.
2) Selain itu, bank memerlukan likuiditas untuk memenuhi permintaan pinjaman musiman dan tarikan yang tak terduga.
3) Diperlukan untuk mengisi cadangan penyangga untuk sebagian penarikan deposit yang tidak diperkirakan sebelumnya dan tidak dapat dipenuhi dengan penerimaan deposit yang baru maupun dengan setoran cicilan kredit, penerimaan pendapatan, atau

[16] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 59

menambah hutang.

Walaupun telah dilakuakan perencanaan, namun penarikan deposit yang di luar perkiraan tetap saja dapat terjadi. Oleh karena itu, suatu cadangan likuiditas untuk melindungi integritas bank terhadap keadaan yang tidak terduga, perlu sekali di waspadai.

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang berasal dari permintaan pembiayaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah menyimpan dengan mengandalkan pinjaman dari sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR ini, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut. Oleh karena itu, selain mencerminkan kondisi likuiditas bank, rasio ini jugo digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang menjadi beban bank dalam menjalankan usahanya.[17]

Aspek ini menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masyarakat yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban

[17] Suhirman, *Kajian Tentang Perkembangan LDR dan Dampaknya bagi Rentabilitas Bank*. (Jakarta: Institut Bankir Indonesia,2001), hlm. 22

yang harus segera dibayar. Pada penelitian bank syatiah digunakan rasiopembiayaan terhadap dana pihak ketiga disebut FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana masyarakat yang dikumpulkan bank baik berupa tabungan, giro maupun deposito. FDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan besarnya *Financing to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.[18]

Dengan ditetapkan batas maksimum pemberian kredit (pembiayaan) dan *Financing of Deposit Ratio* yang harus diperhatikan oleh bank syariah maka bank syariah tidak dapat secara berlebihan melakukan ekspansi pembiayaan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya atau bertujuan untuk secepatnya dapat membesarkan jumlah asetnya, karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan lebih lanjut akan membahayakan dan simpanan para nasabah penyimpan dari bank itu.[19]

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Financing\ of\ Deposit\ Ratio = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ x } 100\%$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubunganya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis

[18] Kasmir, hlm. Op. Cit. 272

[19] Sutan Remy Sjadeini, *Perbankan Islam Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 2007), hlm. 177

profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden[20].

Profitabilitas juga merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semua perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki nya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara beberapa komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan loparan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuanya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Begitu sebaliknya juga

[20] Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2008)

gagal atau berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahanya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepanya, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihakpihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:[21]

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Besar kecilnya rasio profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Jumlah biaya usaha tertentu rasio profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu rasio

[21] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usahanya. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Pejualan}} \text{ x } 100\%$$

2) *Gross Profit Margin* (GPM)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi haga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Data gross profit margin ratio dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit margin ratio yang diperoleh dan bila dibandingkan standar ratio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pejualan}} \text{ x } 100\%$$

3) *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Investor dalam metode ini akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets. *Return on Assets*

(ROA) Secara matematis *Return on Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

4) *Return nn Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. *Return on Equity* (ROE) dapat memperlihatkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Formula yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) yakni sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity\ = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih (2014) yang berjudul "Analisis Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabiltas pada Perusahaan Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012." Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada Intan Wijaya International Tbk mempunyai tingkat perputaran yang paling tinggi pada sektor kimia yaitu 0,38. Perputaran kas

pada Chandra Asri Petrochemical Tbk yaitu 12,03. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, menunjukkan bahwa piutang tersebut dapat kembali ke perusahaan secara cepat, sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya kerugian piutang[22].

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shinta Noviana (2016) yang berjudul "Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014." Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang PT. Perdana Gapuraprima dari tahun ketahun sangat kecil, sehingga penagihan yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil, periode pengumpulan piutang dari tahun ke tahun sangat besar melebihi dari rata-rata indistri yaitu 60 hari, sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mampu melakukan penagihan secara tepat waktu. Rasio tunggakan mengalami naik turun yang mana pada tahun 2013 sebesar 42,58% dan tahun 2014 sebesar 34,91%. Rasio penagihan mengalami kenaikan sehingga perusahaan mampu dengan baik dalam melakukan penagihan piutang.[23]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011) yang berjudul "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia." Bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa FDR bank syariah memiliki rata-rata sebesar 103,65%

---

[22] Mulatsih, *"Analisis Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabiltas pada Perusahaan Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012"* Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19, No. 3 (Universitas Gunadarma, 2014)

[23] Shinta Noviana, *"Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014."* Prociding Seminar Nasional INDOCOMPAC (Universitas Bakrie, Jakarta 2-3 Mei 2016)

sepanjang tahun 2008, sebesar 89,70% di tahun 2009 dan sebesar 94,37 di tahun 2010. Secara keseluruhan, rata-rata FDR dalam periode tiga tahun pengamatan adalah sebesar 98,79%.[24]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid (2017) yang berjudul "Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUS Periode 2012-2015". Bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel FDR menunjukkan rata-rata 96.36205, nilai minimum FDR sebesar 46.08000 terdapat pada Bank Victoria Syariah dan nilai maksimum 197.7000 terdapat pada Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2012. Sedangkan variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata 0.683864. Nilai minimum ROA sebesar -20.13000 terdapat pada Bank Maybank Syariah Indonesia tahun 2015 sementara nilai maksimum ROA sebesar 3.810000 terdapat pada Bank Mega Syariah tahun 2012.[25]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri Hidayatul Fajrin dan Nur Laily (2016) yang berjudul "Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk." Bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2010-2014 rata-rata ROA yang dihasilkan sebesar 7,17%, artinya rata-rata ROA selama tahun 2010-2014 mampu menghasilkan laba

---

[24] Suryani, *"Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia"* Jurnal Walisongo, Vol. 9, No. 1 (STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, 2011)

[25] Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid, *"Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUS Periode 2012-2015"* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.2, No. 2 hal. 109-123, (UIN Hidayatullah, Jakarta, 2017)

bersih dari aset yang dimiliki sebanyak 7,17%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ROA yang dihasilkan semakin baik bagi perusahaan dan ROA tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari.[26]

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Profitabilitas

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Mulatsih (2014) Sumber: Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 19. No. 3	Analisis Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabiltas pada Perusahaan Sektor Kimia di BEI 2010-2012	Bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada Intan Wijaya International Tbk mempunyai tingkat perputaran yang paling tinggi pada sektor kimia yaitu 0,38. Perputaran kas pada Chandra Asri Petrochemical Tbk yaitu 12,03.	• Perputaran kas • Perputaran piutang	• Objek penelitian yang digunakan • Periode Penelitian
2	Shinta Noviana (2016) Sumber: Prociding	Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Perdana	Bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat	• Perputaran piutang	• Objek penelitian yang digunakan

[26] Putri Hidayatul Fajrin dan Nur Laily, *"Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk."* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume. 5, Nomor 6, (STIESIA Surabaya, 2016)

	Seminar Nasional INDOCOMPAC. Jakarta, 2-3 Mei 2016	Gapuraprima Periode 2012-2014	perputaran piutang PT. Perdana Gapuraprimadari tahun ketahun sangat kecil sehingga penagihan yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil.		
3	Suryani (2011) Sumber: Jurnal Walisongo. Volume 19. Nomor 1	Analisis Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, rata-rata FDR dalam periode tiiga tahun pengamatan adalah sebesar 98,79%.	• FDR	• Periode Peneitian
4	Intannes dan Ade Sofyan (2017) Sumber: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 2. Hal 109-123	Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUS Periode 2012-2015	Bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel FDR menunjukkan rata-rata 96.36205, sedangkan variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata 0.683864.	• Likuiditas • Profitabilitas • Objek penelitaian	• Periode Peneitian
5	Putri Hidayatul Fajrin dan Nur Laily (2016) Sumber: Jurnal imu dan riset Manajemen. Vol. 5. No. 6	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood	Bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun	• Profitabilitas	• Objek penelitian yang digunakan • Periode Penelitian

		Sukses Makmur Tbk	2010-2014 secara keseluruhan hasil tertinggi tahun 2011 sebesar 9,13%, dan terendah tahun 2013 sebesar 4,38%. Peningkatan terjadi pada tahun 2013-2014 dari 4,38% menjadi 5,99%.		

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai analisis perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas[27].

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli[28]. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016 diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia (www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan website masing-

[27] M. Zainuddin, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 13
[28] P. Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 53

masing bank.

C. Populasi dan Sampel

Pupulasi adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian)[29]. Populasi dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) yaitu sebanyak 13 Bank Umum Syariah.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah Indonesia
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah
8	PT. Bank BCA Syariah
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah
10	PT. Bank BNI Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: Data Publikasi Bank Indonesia, 2018

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang diteliti sbagai berikut:

1. Bank Umum Syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2016

[29]M. iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 84

2. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2016 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank.
3. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2012-2016.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahum 2012-2016	13
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki laporan keuangan periode 2012-2016	5
Jumlah sampel bank yang diambil dengan kriteria penelitian	8

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada delapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah Indonesia
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. Bank BCA Syariah
8	PT. Bank BNI Syariah

Sumber: BI dan OJK, Data Diolah, 2018

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti terbagi menjadi 2 kelompok besar atau variabel besar, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas

   Perputaran kas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

   Perputaran Kas: $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$

2. Perputaran piutang:

   Perputaran piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

   Perputaran Piutang: $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$

3. Likuiditas

   Likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* dengan rumus:

   FDR:

$$\frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ x } 100$$

4. Profitabilitas

   ROA:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada Bank Umum Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis yang dilakukan untu menilai karakteristik dari sebuah data.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakanuntuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi[30]. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai pertumbuhan, penyajian data menggunakan tabel dan analisis datanya dengan menggunakan mean pada variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas dan juga

[30]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) , hlm.169

variabel dependen profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

2. Analisis data

Analisis data adalah proses mengatur ukuran data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar[31]. Dengan kata lain, analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah masalah yang berkaitan dengan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian bila dianalisis dan ditafsirkan. Dalam rangka analisis dan interpretasi data, perlu dipahami tentang keberadaan data baik data kualitatif maupun kuantitatif. Pada bagian ini peneliti melakukan analisis data yang sudah disajikan dalam bentuk tabel.

[31]J. Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Perkembangan pada Bank Umum Syariah

1. Analisis Perputaran Kas pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

Tabel 4.1
Perputaran Kas pada Bank Muamalat

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PK Muamalat	5,00 kali	4,97 kali	4,86 kali	4,23 kali	3,64 kali
Naik	-	-	-	-	-
Turun	-	0,03	0,11	0,63	0,59

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran kas pada bank Muamalat sebanyak 5,00 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut perputaran kas mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kas bank Muamalat tidak berputar dengan baik, alias kas perusahaan semakin sulit kembali ke perusahaan, sehingga hal ini berpotensi menganggu kegiatan operasional perusahaan. Pada tahun 2013 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 0,03, sehingga menjadi 4,97 kali. Pada tahun 2014 perputaran kas mengalami penurunan kembali sebesar 0,11 menjadi 4,86 kali. Pada tahun 2015 perputaran kas masih mengalami penurunan sebesar 0,63, sehingga menjadi 4,23 kali. Pada tahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 0,59, sehingga menjadi 3,64 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran kas dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata kas pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran kas bank Muamalat yang dihasilkan, maka perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2012. Artinya perputaran kas bank Muamalat pada tahun 2012 lebih baik dari pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2016 hal ini menunjukkan perputaran kas bank Muamalat pada tahun 2016 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.2
Perputaran Kas pada Bank BSM

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PK BSM	4,34 kali	4,26 kali	3,75 kali	3,81 kali	4,80 kali
Naik	-	-	-	0,06	0,99
Turun	-	0,08	0,51	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran kas pada BSM sebanyak 4,34 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 0,08, sehingga menjadi 4,26 kali. Perputaran kas kembali menurun pada tahun 2014 yaitu terjadi penurunan sebesar 0,51 dibandingkan tahun 2013, sehingga perputaran kas menjadi 3,75 kali. Selanjutnya pada tahun 2015 perputaran kas kembali meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 0,06, sehingga menjadi 3,81 kali. Pada tahun 2016 perputaran kas kembali meningkat yaitu 0,99 sehingga menjadi 4,80 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran kas dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata kas pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran kas BSM pada periode 2012-2016, maka perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2016. Artinya perputaran kas bank BSM pada tahun 2016 lebih baik dari pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2014 hal ini menunjukkan perputaran kas BSM pada tahun 2014 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.3
Perputaran Kas pada Bank Mega Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PK Mega	10,02 kali	10,58 kali	10,75 kali	11,17 kali	15,52 kali
Naik	-	0,56	0,17	0,42	4,35
Turun	-	-	-	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran kas bank Mega Syariah sebanyak 10,02 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut perputaran kas mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa bank Mega Syariah mampu mengelola kasnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Perputaran kas yang meningkat ini menunjukkan bahwa kas bank Mega Syariah terus mampu didayagunakan dengan baik. Pada tahun 2013 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 0,56, sehingga menjadi 10,02 kali. Pada tahun 2014 perputaran kas kembali mengalami peningkatan sebesar 0,17 menjadi 10,75 kali. Pada tahun 2015 perputaran kas kembali mengalami peningkatan sebesar 0,62, sehingga menjadi 11,17 kali. Pada tahun 2016 perputaran kas masih mengalami peningkatan sebesar 4,35, sehingga menjadi 15,52 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran kas dikarenakan adanya

perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata kas pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran kas bank Mega Syariah yang dihasilkan, maka perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2016. Artinya perputaran kas bank Mega Syariah pada tahun 2016 lebih baik dari pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2012 hal ini menunjukkan perputaran kas bank Mega Syariah pada tahun 2012 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.4
Perputaran Kas pada Bank BRI Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PK BRI	12,86 kali	9,40 kali	8,60 kali	9,32 kali	8,81 kali
Naik	-	-	-	0,72	-
Turun	-	3,46	0,8	-	0.51

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran kas pada bank BRI Syariah sebanyak 12,86 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 3,46 sehingga menjadi 9,40 kali. Perputaran kas kembali menurun pada tahun 2014 yaitu terjadi penurunan sebesar 0,8 dibandingkan tahun 2013, sehingga perputaran kas menjadi 8,60 kali. Selanjutnya pada tahun 2015 perputaran kas kembali meningkat dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 0,72, sehingga menjadi 9,32 kali. Pada tahun 2016 perputaran kas menurun kembali yaitu 0,51 sehingga menjadi 8,81 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran kas dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata kas pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran kas bank BRI Syariah pada periode 2012-2016, maka perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2012. Artinya perputaran kas bank BRI Syariah pada tahun 2012 lebih baik dari pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2014 hal ini menunjukkan perputaran kas bank BRI Syariah pada tahun 2014 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.5
Perputaran Kas pada Bank Bukopin Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PK Bukopin	12,52 kali	10,97 kali	11,02 kali	11,26 kali	12,16 kali
Naik	-	-	0,05	0,24	0.9
Turun	-	1,55	-	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran kas pada bank Bukopin Syariah sebanyak 12,52 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1,55, sehingga menjadi 10,97 kali. Namun pada tahun 2014 perputaran kas kembali meningkat sebesar 0,05, sehingga menjadi 11,02 kali. Selanjutnya pada tahun 2015 perputaran kas kembali meningkat lagi yaitu sebesar 0,24, sehingga menjadi 11,26 kali. Pada tahun 2016 perputaran kas masih meningkat yaitu 0,9 sehingga menjadi 12,16 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran kas dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata kas pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran kas bank Bukopin Syariah pada periode 2012-2016, maka perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2012. Artinya perputaran kas bank Bukopin Syariah pada tahun 2012 lebih baik dari pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2013 hal ini menunjukkan perputaran kas bank Bukopin Syariah pada tahun 2013 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.6
Perputaran Kas pada Bank Panin Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PK Panin	63,81 kali	73,85 kali	72,32 kali	52,31 kali	11,63 kali
Naik	-	10,04	-	-	-
Turun	-	-	1,53	20,01	40,68

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran kas pada bank Panin Syariah sebanyak 63,81 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 10,04, sehingga menjadi 73,85 kali. Namun pada tahun 2014 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1,53, sehingga menjadi 72,32 kali. Selanjutnya pada tahun 2015 perputaran kas kembali menurun drastis yaitu sebesar 20,01, sehingga menjadi 52,31 kali. Pada tahun 2016 perputaran kas masih menurun yaitu 40,68 sehingga menjadi 11,63 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran kas dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata kas pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran kas bank Panin Syariah pada periode 2012-2016, maka perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2013. Artinya perputaran kas bank Bukopin Syariah pada tahun 2013 lebih baik dari pada tahun 2012, 2014,

2015 dan 2016. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2016, hal ini menunjukkan perputaran kas bank Panin Syariah pada tahun 2016 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.7
Perputaran Kas pada BCA Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PK BCA	15,14 kali	17,63 kali	39,36 kali	69,85 kali	70,66 kali
Naik	-	2,49	21,73	30,49	0,81
Turun	-	-	-	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran kas bank BCA Syariah sebanyak 15,14 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut perputaran kas mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa bank BCA Syariah mampu mengelola kasnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Perputaran kas yang meningkat ini menunjukkan bahwa kas bank BCA Syariah terus mampu didayagunakan dengan baik. Pada tahun 2013 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 2,49, sehingga menjadi 17,63 kali. Pada tahun 2014 perputaran kas kembali mengalami peningkatan sebesar 21,73 menjadi 39,36 kali. Pada tahun 2015 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 30,49, sehingga menjadi 69,85 kali. Pada tahun 2016 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 0,81, sehingga menjadi 70,66 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran kas dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata kas pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran kas bank BCA Syariah yang dihasilkan, maka perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2016. Artinya perputaran kas bank BCA Syariah pada tahun 2016 lebih baik dari pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2012 hal ini menunjukkan perputaran kas bank BCA Syariah pada tahun 2012 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.8
Perputaran Kas pada Bank BNI Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PK BNI	10,12 kali	8,44 kali	11,43 kali	16,23 kali	18,32 kali
Naik	-	-	2,99	4,80	2,09
Turun	-	1,68	-	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran kas pada bank BNI Syariah sebanyak 12,52 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 1,68, sehingga menjadi 8,44 kali. Namun pada tahun 2014 perputaran kas kembali meningkat sebesar 2,29, sehingga menjadi 11,43 kali. Selanjutnya pada tahun 2015 perputaran kas kembali meningkat lagi yaitu sebesar 4,8, sehingga menjadi 16,23 kali. Pada tahun 2016 perputaran kas masih meningkat yaitu 2,09 sehingga menjadi 18,32 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran kas dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata kas pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran kas bank BNI Syariah pada periode 2012-2016, maka perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2016. Artinya perputaran kas

bank BNI Syariah pada tahun 2016 lebih baik dari pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan perputaran kas terendah terjadi pada tahun 2013 hal ini menunjukkan perputaran kas bank Bukopin Syariah pada tahun 2013 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Agar hasil perhitungan diatas dapat dibaca dengan mudah, dibawah ini disediakan grafik yang menggambarkan kondisi perputaran kas pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

Grafik 4.1
Hasil Perhitungan Perputaran Kas pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

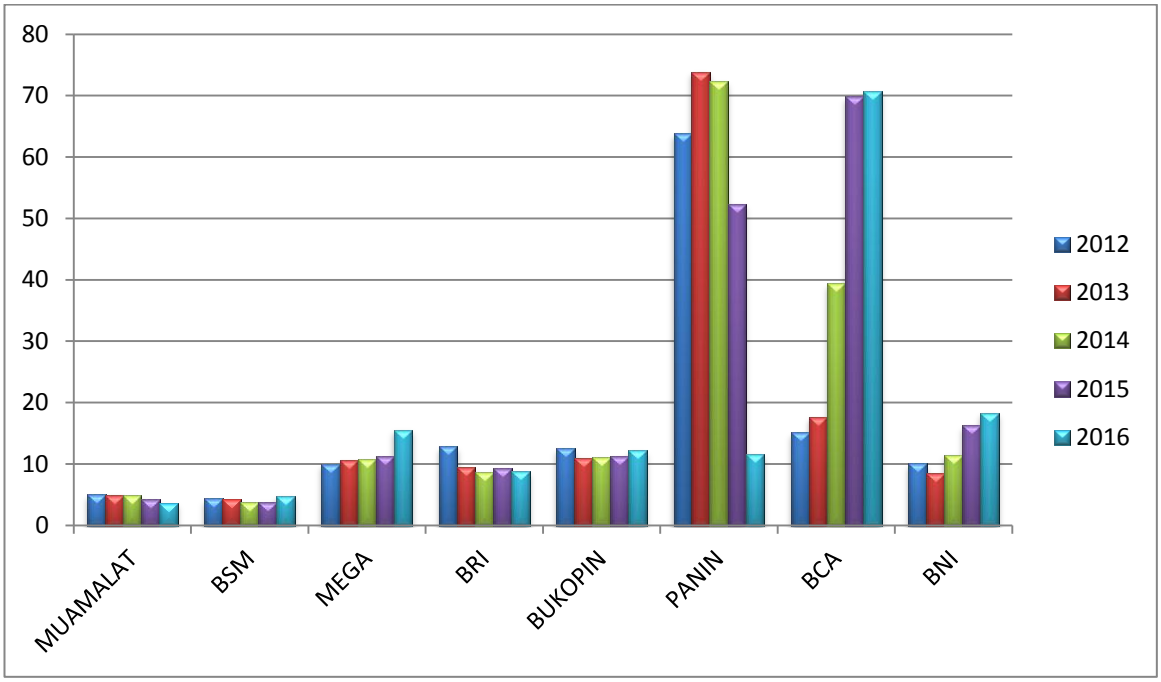

2. Analisis Perputaran Piutang pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

Tabel 4.9
Perputaran Piutang pada Bank Muamalat

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PP Muamalat	0,23 kali	0,24 kali	0,26 kali	0,26 kali	0,22 kali
Naik	-	0,01	0,02	0	-
Turun	-	-	-	-	0,04

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran piutang pada bank Muamalat sebanyak 0,23 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 0,01, sehingga menjadi 0,24. Pada tahun 2014 perputaran piutang kembali mengalami peningkatan sebesar 0,02, sehingga menjadi 0,26 kali. Semakin besar perputaran piutang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan baik, sehingga piutang perusahaan tidak terlalu besar. Pada tahun 2015 angka perputaran piutang masih sama sebesar 0,26 kali. Pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,04, sehingga menjadi 0,22 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran piutang dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata piutang pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran piutang bank Muamalat yang dihasilkan, maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015. Artinya perputaran piutang bank Muamalat pada tahun 2014 dan 2015 lebih baik dari pada tahun 2012, 2013 dan 2016. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun

2016 hal ini menunjukkan perputaran piutang bank Muamalat pada tahun 2016 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.10
Perputaran Piutang pada Bank BSM

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PP BSM	0,32 kali	0,18 kali	0,17 kali	0,18 kali	0,19 kali
Naik	-	-	-	0,01	0,01
Turun	-	0,14	0,01	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran piutang pada bank BSM sebanyak 0,32 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,14, sehingga menjadi 0,18. Pada tahun 2014 perputaran piutang kembali mengalami penurunan sebesar 0,01, sehingga menjadi 0,17 kali. Pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 0,01, sehingga menjadi 0,18 kali. Pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami peningkatan kembali sebesar 0,01, sehingga menjadi 0,19 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran piutang dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata piutang pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran piutang bank BSM yang dihasilkan, maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2012. Artinya perputaran piutang bank BSM pada tahun 2012 lebih baik dari pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2014 hal ini menunjukkan perputaran piutang bank BSM pada tahun 2014 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.11
Perputaran Piutang pada Bank Mega Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PP Mega	0,27 kali	0,23 kali	0,20 kali	0,18 kali	0,16 kali
Naik	-	-	-	-	-
Turun	-	0,04	0,03	0,02	0,02

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran piutang pada bank Mega Syariah sebanyak 0,27 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut perputaran piutang mengalami penurunan. Pada tahun 2013 perputaran piutang menurun sebesar 0,44, sehingga menjadi 0,23. Pada tahun 2014 perputaran piutang kembali mengalami penurunan sebesar 0,03, sehingga menjadi 0,20 kali. Pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan kembali sebesar 0,02, sehingga menjadi 0,18 kali. Pada tahun 2016 perputaran piutang masih mengalami penurunan sebesar 0,02, sehingga menjadi 0,16 kali. Semakin kecil perputaran piutang, menunjukkkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan penagihan piutangnya, sehingga hal ini menimbulkan risiko kemungkinan piutang tidak tertagih. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran piutang dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata piutang pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran piutang bank Mega Syariah yang dihasilkan, maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2012. Artinya perputaran piutang bank Mega Syariah pada tahun 2012 lebih baik dari pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2016 hal ini

menunjukkan perputaran piutang bank Mega Syariah pada tahun 2016 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.12
Perputaran Piutang pada Bank BRI Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PP BRI	0,22 kali	0,22 kali	0,22 kali	0,25 kali	0,26 kali
Naik	-	0	0	0,03	0,01
Turun	-	-	-	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran piutang pada bank BRI Syariah sebanyak 0,22 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 dan 2014 secara berturut-turut angka perputaran piutang yang diperoleh konstan yaitu sebanyak 0,22 kali. Namun pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 0,03, sehingga menjadi 0,25. Selanjutnya pada tahun 2016 perputaran piutang kembali mengalami peningkatan sebesar 0,01, sehingga menjadi 0,26 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran piutang dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata piutang pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran piutang bank BRI Syariah yang dihasilkan, maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2016. Artinya perputaran piutang bank BSM pada tahun 2016 lebih baik dari pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2014 secara berturut-turut dengan nilai perputran piutang yang sama yaitu sebesar 0,22 kali. Hal ini menunjukkan perputaran piutang bank BRI Syariah pada tahun 2012, 2013 dan 2014 lebih buruk pada tahun-tahun selanjutnya..

Tabel 4.13
Perputaran Piutang pada Bank Bukopin Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PP Bukopin	0,13 kali	0,13 kali	0,17 kali	0,23 kali	0,26 kali
Naik	-	0	0,04	0,06	0,03
Turun	-	-	-	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran piutang pada bank Bukopin Syariah sebanyak 0,13 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut perputaran piutang mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 perputaran piutang masih sama sebesar 0,13 kali. Pada tahun 2014 perputaran piutang kembali mengalami peningkatan sebesar 0,04, sehingga menjadi 0,17 kali. Pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan kembali sebesar 0,06, sehingga menjadi 0,23 kali. Pada tahun 2016 perputaran piutang masih mengalami peningkatan sebesar 0,03, sehingga menjadi 0,26 kali. Rasio perputaran piutang pada bank Bukopin Syariah tampak sedikit naik, tetapi teerlihat stabil. Hal ini menunjukkan bahwa bank Bukopin Syariah memiliki manajemen piutang yang tidak buruk, karena bank Bukopin Syariah dapat mempertahankan perputaran yang stabil. Semakin besar perputaran piutang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola piutangnya dengan baik, sehingga piutang perusahaan tidak terlalu besar. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran piutang dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata piutang pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran piutang bank Bukopin Syariah yang dihasilkan, maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2016. Artinya perputaran

piutang bank Bukopin Syariah pada tahun 2016 lebih baik dari pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2012 dan 2013 hal ini menunjukkan perputaran piutang bank Bukopin Syariah pada tahun 2012 dan 2013 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.14
Perputaran Piutang pada Bank Panin Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PP Panin	0,26 kali	0,27 kali	0,57 kali	1,24 kali	7,72 kali
Naik	-	0,01	0,30	0,67	6,48
Turun	-	-	-	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran piutang pada bank Panin Syariah sebanyak 0,26 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut perputaran piutang mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 0,01, sehingga menjadi 0,27 kali. Pada tahun 2014 perputaran piutang kembali mengalami peningkatan sebesar 0,30, sehingga menjadi 0,57 kali. Pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan kembali sebesar 0,67, sehingga menjadi 1,24 kali. Pada tahun 2016 perputaran piutang masih mengalami peningkatan sebesar 6,48, sehingga menjadi 7,72 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran piutang dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata piutang pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran piutang bank Panin Syariah yang dihasilkan, maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2016. Artinya perputaran piutang bank Panin Syariah pada tahun 2016 lebih baik dari pada tahun 2012, 2013, 2014

dan 2015. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2012 hal ini menunjukkan perputaran piutang bank Panin Syariah pada tahun 2012 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.15
Perputaran Piutang pada Bank BCA Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PP BCA	0,30 kali	0,22 kali	0,29 kali	0,30 kali	0,29 kali
Naik	-	-	0,07	0,01	-
Turun	-	0,08	-	-	0,01

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran piutang pada bank BCA Syariah sebanyak 0,30 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,08, sehingga menjadi 0,22. Namun pada tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 0,07, sehingga menjadi 0,29 kali. Pada tahun 2015 perputaran piutang kembali mengalami peningkatan sebesar 0,01, sehingga menjadi 0,30 kali. Pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan kembali sebesar 0,01, sehingga menjadi 0,29 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran piutang dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata piutang pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran piutang bank BCA Syariah yang dihasilkan, maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan 2015. Artinya perputaran piutang bank BCA Syariah pada tahun 2012 dan 2015 lebih baik dari pada tahun 2013, 2014 dan 2016. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun

2013 hal ini menunjukkan perputaran piutang bank BCA Syariah pada tahun 2013 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.16
Perputaran Piutang pada Bank BNI Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
PP BNI	0,24 kali	0,21 kali	0,21 kali	0,20 kali	0,20 kali
Naik	-	-	0	-	0
Turun	-	0,03	-	0,01	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 perputaran piutang pada bank BNI Syariah sebanyak 0,24 kali. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 0,03, sehingga menjadi 0,21. Namun pada tahun 2014 perputaran piutang masih sama sebesar 0,21 kali. Pada tahun 2015 perputaran piutang kembali mengalami penurunan sebesar 0,01, sehingga menjadi 0,20 kali. Pada tahun 2016 perputaran piutang masih sama yaitu sebesar 0,20 kali. Pada dasarnya, terjadi peningkatan atau penurunan terhadap perputaran piutang dikarenakan adanya perubahan terhadap masing-masing komponen pendapatan dan rata-rata piutang pada laporan keuangan.

Berdasarkan perputaran piutang bank BNI Syariah yang dihasilkan, maka perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2012. Artinya perputaran piutang bank BNI Syariah pada tahun 2012 lebih baik dari pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Sedangkan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2015 dan 2016 hal ini menunjukkan perputaran piutang bank BNI Syariah pada tahun 2015 dan 2016 lebih buruk pada tahun-tahun lainnya.

Agar hasil perhitungan diatas dapat dibaca dengan mudah, dibawah ini disediakan grafik yang menggambarkan kondisi perputaran piutang pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

Grafik 4.2
Hasil Perhitungan Perputaran Piutang pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

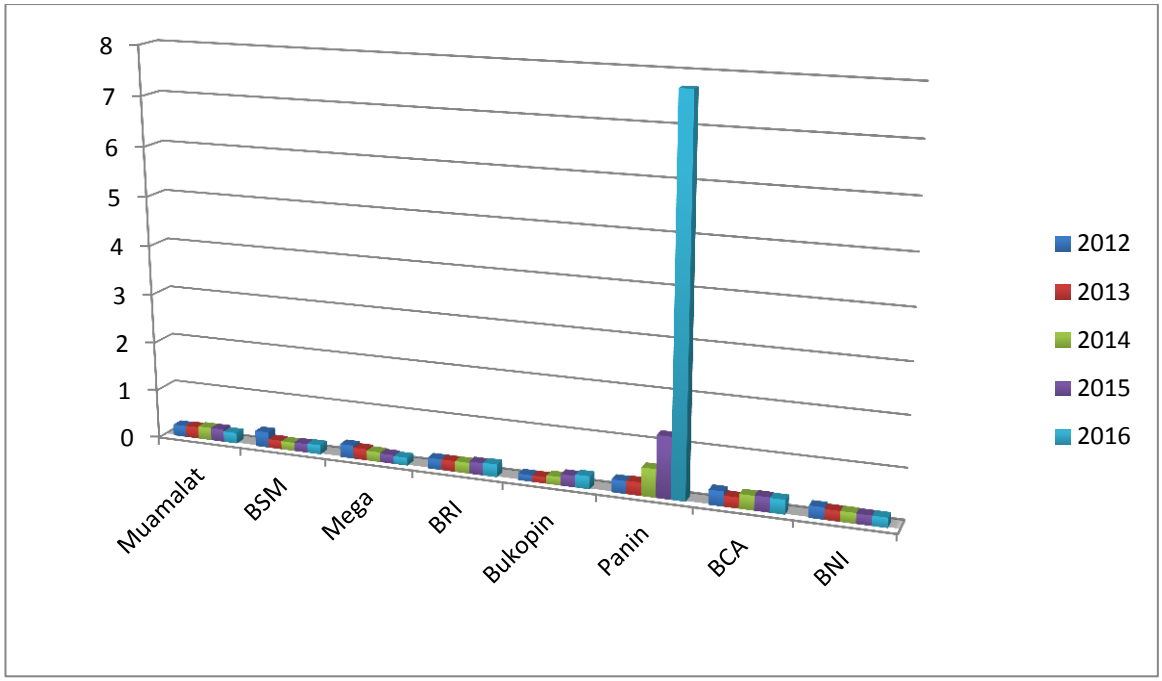

3. Analisis Likuiditas pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

Tabel 4.17
Likuiditas pada Bank Muamalat

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
FDR Muamalat	94,15%	99,99%	84,14%	90,30%	95,13%
Naik	-	5,84%	-	6,16%	4,83%
Turun	-	-	15,85%	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 FDR pada bank Muamalat sebesar 94,15 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 FDR mengalami peningkatan sebesar 5,84 persen, sehingga menjadi 99,99 persen. Pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan sebesar 15,85 persen, sehingga menjadi 84,14 persen. Pada tahun 2015 FDR mengalami peningkatan sebesar 6,16 persen, sehingga menjadi 90,30 persen. Pada tahun 2016 FDR mengalami peningkatan kembali sebesar 4,83 persen, sehingga menjadi 95,13 persen. Berdasarkan FDR bank Muamalat yang dihasilkan, maka FDR tertinggi berada pada tahun 2013 dan FDR terendah berda pada tahun 2014.

Tabel 4.18
Likuiditas pada Bank BSM

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
FDR BSM	94,40%	89,37%	82,13%	81,99%	79,17%
Naik	-	-	-	-	-
Turun	-	5,03%	7,24%	0,14%	2,28%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 FDR pada bank BSM sebesar 94,40 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut FDR mengalami penurunan. Pada tahun 2013 FDR mengalami penurunan sebesar 5,03 persen, sehingga menjadi 89,37%. Selanjutnya pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan sebesar 7,24 persen, sehingga menjadi 82,13 persen. Pada tahun 2015 FDR mengalami penurunan sebesar 0,14 persen, sehingga menjadi 81,99 persen. Pada tahun 2016 FDR mengalami penurunan kembali sebesar 2,28 persen, sehingga menjadi 79,17% persen. Berdasarkan FDR bank BSM yang

dihasilkan, maka FDR tertinggi berada pada tahun 2012 dan FDR terendah berada pada tahun 2016.

Tabel 4.19
Likuiditas pada Bank Mega Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
FDR Mega	88,88%	93,37%	93,60%	98,49%	95,24%
Naik	-	4,49%	0,23%	4,89%	-
Turun	-	-	-	-	3,25%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 FDR pada bank Mega Syariah sebesar 88,88 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013, 2014 dan 2015 FDR mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2016 FDR mengalami penurunan. Pada tahun 2013 FDR meningkat sebesar 4,49 persen, sehingga menjadi 93,37 persen. Pada tahun 2014 FDR meningkat sebesar 0,23 persen, sehingga menjadi 93,60 persen. Pada tahun 2015 FDR meningkat sebesar 4,89 persen, sehingga menjadi 98,49 persen. Pada tahun 2016 FDR mengalami penurunan kembali sebesar 3,25 persen, sehingga menjadi 95,24 persen. Berdasarkan FDR bank Mega Syariah yang dihasilkan, maka FDR tertinggi berada pada tahun 2015 dan FDR terendah terjadi pada tahun 2012.

Tabel 4.20
Likuiditas pada Bank BRI Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
FDR BRI	100,96%	102,70%	93,90%	84,16%	81,42%
Naik	-	1,74%	-	-	-
Turun	-	-	8,80%	9,74%	2,74%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 FDR pada bank BRI Syariah sebesar 100,96 persen. Kemudian pada tahun 2013 FDR mengalami peningkatan sebesar 1,74 persen, sehingga menjadi 102,70 persen. Namun pada periode berikutnya di tahun 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut FDR mengalami penurunan. Pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan sebesar 8,80 persen, sehingga menjadi 93,90 persen. Pada tahun 2015 FDR mengalami penurunan sebesar 9,74 persen, sehingga menjadi 84,16 persen. Pada tahun 2016 FDR mengalami penurunan kembali sebesar 2,74 persen, sehingga menjadi 81,42 persen. Berdasarkan FDR bank BRI Syariah yang dihasilkan, maka FDR tertinggi berada pada tahun 2013 dan FDR terendah berada pada tahun 2016.

Tabel 4.21
Likuiditas pada Bank Bukopin Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
FDR Bukopin	92,29%	100,29%	92,89%	90,56%	88,18%
Naik	-	8,00%	-	-	-
Turun	-	-	7,40%	2,33%	2,38%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 FDR pada bank Bukopin Syariah sebesar 92,29 persen. Kemudian pada tahun 2013 FDR mengalami peningkatan sebesar 8,00 persen, sehingga menjadi 100,29 persen. Namun pada periode berikutnya di tahun 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut FDR mengalami penurunan. Pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan sebesar 7,40 persen, sehingga menjadi 92,89 persen. Pada tahun 2015 FDR mengalami penurunan sebesar 2,33 persen, sehingga menjadi 90,56 persen. Pada tahun 2016 FDR mengalami penurunan kembali sebesar 2,38 persen, sehingga menjadi 88,18 persen. Berdasarkan FDR bank

Bukopin Syariah yang dihasilkan, maka FDR tertinggi berada pada tahun 2013 dan FDR terendah berada pada tahun 2016.

Tabel 4.22
Likuiditas pada Bank Panin Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
FDR Panin	123,88%	90,40%	94,04%	96,43%	91,99%
Naik	-	-	3,64%	2,39%	-
Turun	-	33,48%	-	-	4,44%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 FDR pada bank Panin Syariah sebesar 123,88 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 FDR mengalami penurunan drastis sebesar 33,48 persen, sehingga menjadi 90,40 persen. Namun pada tahun 2014 FDR mengalami peningkatan sebesar 3,64 persen, sehingga menjadi 94,04 persen. Pada tahun 2015 FDR mengalami peningkatan sebesar 2,39 persen, sehingga menjadi 96,43 persen. Pada tahun 2016 FDR mengalami peningkatan kembali sebesar 4,44 persen, sehingga menjadi 91,99 persen. Berdasarkan FDR bank Panin Syariah yang dihasilkan, maka FDR tertinggi berada pada tahun 2012 dan FDR terendah berda pada tahun 2013.

Tabel 4.23
Likuiditas pada Bank BCA Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
FDR BCA	79,90%	83,50%	91,20%	91,40%	90,10%
Naik	-	3,60%	7,70%	0,20%	-
Turun	-	-	-	-	1,30%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 FDR pada bank BCA Syariah sebesar 79,90 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013, 2014 dan 2015 FDR mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2016 FDR mengalami penurunan. Pada tahun 2013 FDR meningkat sebesar 3,60 persen, sehingga menjadi 83,50 persen. Pada tahun 2014 FDR meningkat sebesar 7,70 persen, sehingga menjadi 91,20 persen. Pada tahun 2015 FDR meningkat sebesar 0,20 persen, sehingga menjadi 91,40 persen. Pada tahun 2016 FDR mengalami penurunan kembali sebesar 1,30 persen, sehingga menjadi 90,10 persen. Berdasarkan FDR bank BCA Syariah yang dihasilkan, maka FDR tertinggi berada pada tahun 2015 dan FDR terendah terjadi pada tahun 2012.

Tabel 4.24
Likuiditas pada Bank BNI Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
FDR BNI	84,99%	97,86%	92,60%	91,94%	84,54%
Naik	-	12,87%	-	-	-
Turun	-	-	5,26%	0,66%	7,40%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 FDR pada bank BNI Syariah sebesar 84,99 persen. Kemudian pada tahun 2013 FDR mengalami peningkatan sebesar 12,87 persen, sehingga menjadi 97,86 persen. Namun pada periode berikutnya di tahun 2014, 2015 dan 2016 secara berturut-turut FDR mengalami penurunan. Pada tahun 2014 FDR mengalami penurunan sebesar 5,26 persen, sehingga menjadi 92,60 persen. Pada tahun 2015 FDR mengalami penurunan sebesar 0,66 persen, sehingga menjadi 91,94 persen. Pada tahun 2016 FDR mengalami penurunan kembali sebesar 7,40 persen, sehingga menjadi 84,54 persen. Berdasarkan FDR bank BNI

Syariah yang dihasilkan, maka FDR tertinggi berada pada tahun 2013 dan FDR terendah berada pada tahun 2016.

Agar hasil perhitungan diatas dapat dibaca dengan mudah, dibawah ini disediakan grafik yang menggambarkan kondisi FDR pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

Grafik 4.3
Hasil Perhitungan FDR pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

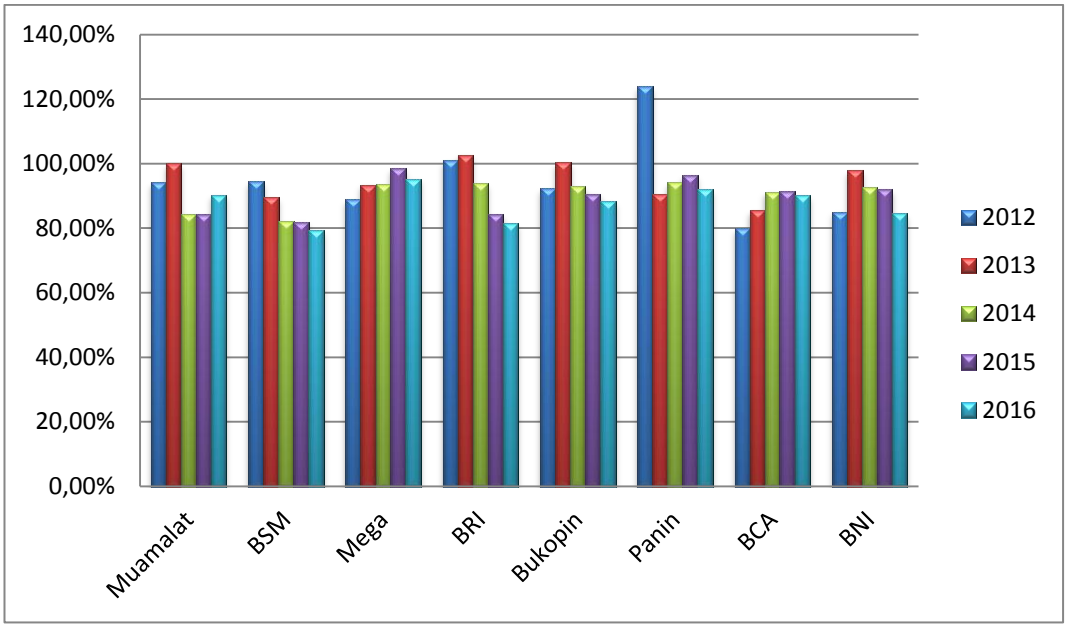

4. Analisis ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

Tabel 4.25
ROA pada Bank Muamalat

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
ROA Muamalat	1,54%	1,37%	0,17%	0,20%	0,22%
Naik	-	-	-	0,03%	0,02%
Turun	-	0,17%	1,20%	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 ROA pada bank Muamalat sebesar 1,54 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0,17 persen, sehingga menjadi 1,37 persen. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 1,20 persen, sehingga menjadi 0,17 persen. Pada tahun 2013 dan 2014 ROA pada bank Muamalat mengalami penurunan disebabkan karena laba bersih pada tahun 2013 dan 2014 turun, sedangkan total asetnnya naik, sehingga ROA menurun. Pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen, sehingga menjadi 0,20 persen. Pada tahun 2016 ROA mengalami peningkatan kembali sebesar 0,02 persen, sehingga menjadi 0,22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepar berputar untuk mendapatkan laba. Berdasarkan ROA bank Muamalat yang dihasilkan, maka ROA tertinggi berada pada tahun 2012 dan FDR terendah berda pada tahun 2014.

Tabel 4.26
ROA pada Bank BSM

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
ROA BSM	2,25%	1,53%	0,17%	0,56%	0,59%
Naik	-	-	-	0,39%	0,03%
Turun	-	0,72%	1,36%	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 ROA pada bank BSM sebesar 2,25 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0,72 persen, sehingga menjadi 1,53 persen. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 1,36 persen, sehingga menjadi 0,17 persen. Pada tahun

2013 dan 2014 ROA pada BSM mengalami penurunan disebabkan karena laba bersih pada tahun 2013 dan 2014 turun, sedangkan total asetnnya naik, sehingga ROA menurun. Pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,39 persen, sehingga menjadi 0,56 persen. Pada tahun 2016 ROA mengalami peningkatan kembali sebesar 0,03 persen, sehingga menjadi 0,59 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepar berputar untuk mendapatkan laba. Berdasarkan ROA bank BSM yang dihasilkan, maka ROA tertinggi berada pada tahun 2012 dan ROA terendah berda pada tahun 2014.

Tabel 4.27
ROA pada Bank Mega Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
ROA Mega	3,81%	2,33%	0,29%	1,61%	2,63%
Naik	-	-	-	1,32%	1,02%
Turun	-	1,48%	2,04%	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 ROA pada bank Mega Syariah sebesar 3,81 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 1,48 persen, sehingga menjadi 2,33 persen. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 2,04 persen, sehingga menjadi 0,29 persen. Pada tahun 2013 dan 2014 ROA pada bank Mega Syariah mengalami penurunan disebabkan karena laba bersih pada tahun 2013 dan 2014 turun, sedangkan total asetnnya naik, sehingga ROA menurun. Pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan sebesar 1,32 persen, sehingga menjadi 1,61 persen. Pada

tahun 2016 ROA mengalami peningkatan kembali sebesar 1,02 persen, sehingga menjadi 2,63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepar berputar untuk mendapatkan laba. Berdasarkan ROA bank Mega Syariah yang dihasilkan, maka ROA tertinggi berada pada tahun 2012 dan ROA terendah berda pada tahun 2014.

Tabel 4.28
ROA pada Bank BRI Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
ROA BRI	1,19%	1,15%	0,08%	0,76%	0,95%
Naik	-	-	-	0,68%	0,19%
Turun	-	0,04%	1,07%	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 ROA pada bank BRI Syariah sebesar 1,19 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0,04 persen, sehingga menjadi 1,15 persen. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 1,07 persen, sehingga menjadi 0,08 persen. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 laba bersih turun total aset naik sehingga ROA pada bank BRI syariah turun. Namun pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,68 persen, sehingga menjadi 0,76 persen. Pada tahun 2016 ROA mengalami peningkatan kembali sebesar 0,19 persen, sehingga menjadi 0,95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepar berputar untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan ROA bank BRI Syariah yang dihasilkan, maka ROA tertinggi berada pada tahun 2012 dan ROA terendah berda pada tahun 2014.

Tabel 4.29
ROA pada Bank Bukopin Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
ROA Bukopin	0,55%	0,69%	0,27%	0,79%	0,76%
Naik	-	0,14%	-	0,52%	-
Turun	-	-	0,42%	-	0,03%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 ROA pada bank Bukopin Syariah sebesar 0,55 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,14 persen, sehingga menjadi 0,69 persen. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 0,42 persen, sehingga menjadi 0,27 persen. Pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen, sehingga menjadi 0,79 persen. Pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 0,03 persen, sehingga menjadi 0,76 persen. Dapat dilihat bahwa perkembangan ROA pada bank Bukopin Syariah mengalami fluktuasi atau terjadi naik turun dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Hal ini dikeranakan tidak stabilnya laba bersih dan total aset yangdidapatkan perusahaan. Bahkan dikatakan cenderung menurun. Berdasarkan ROA bank Bukopin Syariah yang dihasilkan, maka ROA tertinggi berada pada tahun 2015 dan ROA terendah berda pada tahun 2014.

Tabel 4.30
ROA pada Bank Panin Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
ROA Panin	3,29%	1,03%	1,99%	1,14%	0,37%
Naik	-	-	0,96%	-	-
Turun	-	2,26%	-	0,85%	0,77%

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 ROA pada bank Panin Syariah sebesar 3,29 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 2,26 persen, sehingga menjadi 1,03 persen. Pada tahun 2014 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,96 persen, sehingga menjadi 1,99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank Panin Syariah ingin meningkatkan besarnya laba. Namun pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan sebesar 0,85 persen, sehingga menjadi 1,14 persen. Pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 0,77 persen, sehingga menjadi 0,37 persen. Penurunan diakibatkan karena peningkatan total aset tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih melainkan cenderung menurun. Berdasarkan ROA bank Panin Syariah yang dihasilkan, maka ROA tertinggi berada pada tahun 2012 dan ROA terendah berada pada tahun 2016.

Tabel 4.31
ROA pada Bank BCA Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
ROA BCA	0,80%	1,00%	0,80%	1,00%	1,10%
Naik	-	0,20%	-	0,20%	0,10%
Turun	-	-	0,20%	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 ROA pada bank BCA Syariah sebesar 0,80 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen, sehingga menjadi 1,00 persen. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 0,20 persen, sehingga menjadi 0,80 persen. Pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen, sehingga menjadi 1,00 persen. Pada tahun 2016 ROA mengalami peningkatan kembali sebesar 0,10 persen, sehingga menjadi 1,10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepar berputar untuk mendapatkan laba. Berdasarkan ROA bank Mega Syariah yang dihasilkan, maka ROA tertinggi berada pada tahun 2016 dan ROA terendah berda pada tahun 2012 dan 2014.

Tabel 4.32
ROA pada Bank BNI Syariah

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
ROA BNI	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	1,44%
Naik	-	-	-	0,16%	0,01%
Turun	-	0,11%	0,10%	-	-

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Pada tahun 2012 ROA pada bank BNI Syariah sebesar 1,48 persen. Kemudian pada periode berikutnya di tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 0,11 persen, sehingga menjadi 1,37 persen. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan kembali sebesar 0,10 persen, sehingga menjadi 1,27 persen. Pada tahun 2013 dan 2014 ROA pada bank BNI Syariah mengalami penurunan disebabkan karena laba bersih pada tahun 2013 dan 2014 turun,

sedangkan total asetnnya naik, sehingga ROA pada bank BNI Syariah menurun. Pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen, sehingga menjadi 1,43 persen. Pada tahun 2016 ROA mengalami peningkatan kembali sebesar 0,01 persen, sehingga menjadi 1,44 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Sehingga aktiva yang dimiliki dapat lebih cepat berputar untuk mendapatkan laba. Berdasarkan ROA bank BNI Syariah yang dihasilkan, maka ROA tertinggi berada pada tahun 2012 dan ROA terendah berda pada tahun 2014.

Agar hasil perhitungan diatas dapat dibaca dengan mudah, dibawah ini disediakan grafik yang menggambarkan kondisi ROA pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

Grafik 4.4
Hasil Perhitungan ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

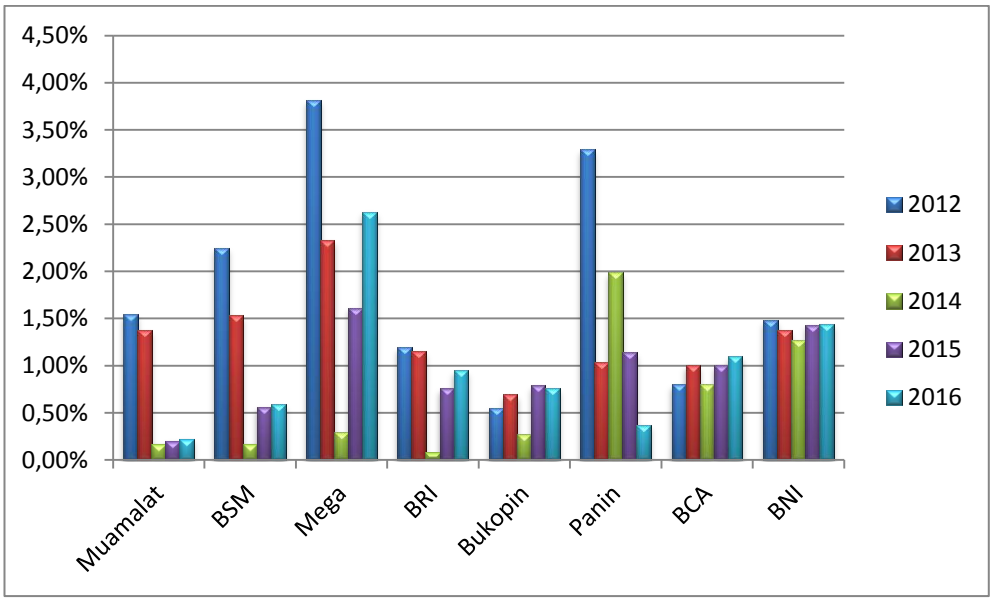

B. Analisis Berdasarkan Rata-Rata Per Bank

Tabel 4.33
Rata-Rata Per Bank Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan ROA

Bank	Tahun	PK (kali)	PP (kali)	FDR(%)	ROA (%)
MUAMALAT	2012	5.00	0.23	94.15	1.54
	2013	4.96	0.24	99.99	1.37
	2014	4.77	0.26	84.14	0.17
	2015	4.22	0.26	90.3	0.2
	2016	3.64	0.22	95.13	0.22
Rata-rata bank		**4.52**	**0.24**	**92.74**	**0.7**
BSM	2012	4.33	0.20	94.4	2.25
	2013	4.25	0.18	89.37	1.53
	2014	3.74	0.02	82.13	0.17
	2015	3.81	0.18	81.99	0.56
	2016	4.79	0.19	79.19	0.59
Rata-rata bank		**4.18**	**0.15**	**85.42**	**1.02**
MEGA	2012	10.01	0.26	88.88	3.81
	2013	10.58	0.22	93.27	2.33
	2014	10.74	0.20	93.61	0.29
	2015	11.17	0.17	98.48	1.61
	2016	15.53	0.15	95.24	2.63
Rata-rata bank		**5.90**	**0.20**	**93.90**	**2.13**
BRI	2012	12.86	0.21	100.96	1.19
	2013	9.39	0.21	102.7	1.15
	2014	8.59	0.22	93.9	0.08
	2015	9.31	0.25	84.16	0.76
	2016	8.81	0.26	81.42	0.95
rata-rata bank		**9.79**	**0.23**	**92.63**	**0.83**
BUKOPIN	2012	12.51	0.20	92.29	0.55
	2013	10.97	0.13	100.29	0.69
	2014	11.02	0.17	92.89	0.27
	2015	11.26	0.23	90.56	0.79
	2015	12.19	0.26	88.18	0.76
Rata-rata bank		**11.59**	**0.20**	**92.84**	**0.61**
PANIN	2012	63.81	0.25	123.88	3.29
	2013	73.85	0.27	90.4	1.03
	2014	72.31	0.81	94.04	1.99
	2015	52.31	1.24	96.43	1.14

	2016	11.63	7.72	91.99	0.37
Rata-rata bank		**54.78**	**2.06**	**99.35**	**1.56**
BCA	2012	15.14	0.30	79.9	0.8
	2013	17.63	0.22	83.5	1
	2014	39.36	0.29	91.2	0.8
	2015	69.85	0.30	91.4	1
	2016	70.66	0.29	90.1	1.1
Rata-rata bank		**42.53**	**0.28**	**87.22**	**0.94**
BNI	2012	10.12	0.39	84.99	1.48
	2013	8.43	0.20	97.86	1.37
	2014	11.43	0.21	92.6	1.27
	2015	16.23	0.19	91.94	1.43
	2016	18.32	0.27	84.57	1.44
Rata-rata bank		**12.91**	**0.25**	**90.39**	**1.4**

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 merupakan berdasarkan rata-rata bank, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. **Analisis Perputaran Kas Berdasarkan Rata-Rata Per Bank pada Bank Umum Syariah**

   Pada bank Muamalat tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran kas sebesar 4,52 kali, pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran kas sebesar 4,18 kali, pada Bank Mega Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran kas sebesar 5,90 kali, Pada Bank BRI Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran kas sebesar 9,79 kali, pada Bank Bukopin Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran kas sebesar 11,59 kali, pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran kas sebesar 54,78 kali, pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran kas sebesar 42,53

kali dan pada Bank BNI Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran kas sebesar 12,91 kali.

2. Analisis Perputaran Piutang Berdasarkan Rata-Rata Per Bank pada Bank Umum Syariah

Pada bank Muamalat tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 0,24 kali, pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 0,15 kali, pada Bank Mega Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 0,20 kali, pada Bank BRI Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 0,23 kali, pada Bank Bukopin Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 0,20 kali, pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 2,06 kali, pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 0,28 kali dan pada Bank BNI Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 0,25 kali.

3. Analisis FDR Berdasarkan Rata-Rata Per Bank pada Bank Umum Syariah

Pada bank Muamalat tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata FDR sebesar 92,74 persen, pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata FDR sebesar 85,42 persen, pada Bank Mega Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata FDR sebesar 93,90 persen, pada Bank BRI

Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata FDR sebesar 92,63 persen, pada Bank Bukopin Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata FDR sebesar 92,84 persen, pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata FDR sebesar 99,35 persen, pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata FDR sebesar 87,22 persen, dan pada Bank BNI Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata- rata FDR sebesar 90,39 persen.

4. Analisis FDR Berdasarkan Rata-Rata Per Bank pada Bank Umum Syariah

Pada bank Muamalat tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0,7 persen, pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 1,02 persen, pada Bank Mega Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 2,13 persen, pada Bank BRI Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0.83 persen, pada Bank Bukopin Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0.61 persen, pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 1,56 persen, pada Bank BCA Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0,94 persen, dan pada Bank BNI Syariah tahun 2012-2016 diperoleh nilai rata- rata ROA sebesar 1,4 persen.

C. Analisis Berdasarkan Rata-Rata Keselurahan

Tabel 4.34
Rata-Rata Keseluruhan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, FDR dan ROA

No	Bank	Tahun	PK (kali)	PP (kali)	FDR (%)	ROA (%)
1	MUAMALAT	2012	5.00	0.23	94.15	1.54
		2013	4.96	0.24	99.99	1.37
		2014	4.77	0.26	84.14	0.17
		2015	4.22	0.26	90.3	0.2
		2016	3.64	0.22	95.13	0.22
2	BSM	2012	4.33	0.20	94.4	2.25
		2013	4.25	0.18	89.37	1.53
		2014	3.74	0.02	82.13	0.17
		2015	3.81	0.18	81.99	0.56
		2016	4.79	0.19	79.19	0.59
3	MEGA	2012	10.01	0.26	88.88	3.81
		2013	10.58	0.22	93.27	2.33
		2014	10.74	0.20	93.61	0.29
		2015	11.17	0.17	98.48	1.61
		2016	15.53	0.15	95.24	2.63
4	BRI	2012	12.86	0.21	100.96	1.19
		2013	9.39	0.21	102.7	1.15
		2014	8.59	0.22	93.9	0.08
		2015	9.31	0.25	84.16	0.76
		2016	8.81	0.26	81.42	0.95
5	BUKOPIN	2012	12.51	0.20	92.29	0.55
		2013	10.97	0.13	100.29	0.69
		2014	11.02	0.17	92.89	0.27
		2015	11.26	0.23	90.56	0.79
		2015	12.19	0.26	88.18	0.76
6	PANIN	2012	63.81	0.25	123.88	3.29
		2013	73.85	0.27	90.4	1.03
		2014	72.31	0.81	94.04	1.99
		2015	52.31	1.24	96.43	1.14
		2016	11.63	7.72	91.99	0.37
7	BCA	2012	15.14	0.30	79.9	0.8
		2013	17.63	0.22	83.5	1
		2014	39.36	0.29	91.2	0.8
		2015	69.85	0.30	91.4	1
		2016	70.66	0.29	90.1	1.1
8	BNI	2012	10.12	0.39	84.99	1.48
		2013	8.43	0.20	97.86	1.37
		2014	11.43	0.21	92.6	1.27

		2015	16.23	0.19	91.94	1.43
		2016	18.32	0.27	84.57	1.44
Rata-rata keseluruhan			**18.99**	**0.45**	**91.81**	**1.15**

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 merupakan analisis berdasarkan rata-rata keseluruhan pada Bank Umum Syariah, hasil yang diperoleh adalah rata-rata perputaran kas sebesar 18,99 kali, perputaran piutang sebesar 0,45 kali, FDR sebesar 91,81 dan ROA sebesar 1,15 persen.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimupulan diantaranya:

1. Berdasarkan analisis perputaran kas, perputaran piutang, FDR dan ROA pada BUS kinerja terbaik perputaran kas dicapai oleh bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013 dengan nilai tertinggi yaitu sebanyak 73,85 kali. Perputaran piutang dicapai oleh bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016 dengan nilai tertinggi yaitu sebanyak 7,72 kali. FDR dicapai oleh bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2012 sebesar 100,96 persen. ROA dicapai oleh bank Mega Syariah pada tahun 2012 dengan nilai tetinggi sebesar 3,81 persen. Kemudian kinerja terburuk perputaran kas dicapai oleh bank Muamalat pada tahun 2016 sebanyak 3,64 kali. Perputaran piutang dicapai oleh bank Bukopin Syariah pada tahun 2012 dan 2013 sebanyak 0,13 kali. FDR dicapai oleh bank BSM tahun 2016 sebesar 79,19 persen dan ROA dicapai oleh bank BRI Syariah pada tahun 2014 sebesar 0,08 persen.
2. Berdasarkan rata-rata per bank perputaran kas pencapaian terbaik dicapai oleh bank Panin Dubai Syariah sebanyak 54,78 kali. Perputaran piutang terbaik dicapai oleh bank Panin Dubai Syariah sebanyak 2,06 kali. FDR terbaik dicapai oleh bank Panin Dubai Syariah sebesar 99,35 persen. ROA terbaik dicapai oleh bank Mega Syariah sebesar 3,81 persen.

3. Berdasarkan rata-rata keseluruhan pada Bank Umum Syariah perputaran kas sebanyak 18,99 kali, perputaran piutang sebanyak 0,45 kali, FDR sebesar 91,81 persen dan ROA sebesar 1,15 persen.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang bisa disampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor disarankan untuk melakukan analisis perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas dan profitabilitas sehingga dapat diketahui apakah investasi berputar dan berjalan dengan baik dalam perusahaan selama periode tertentu.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel yang lebih luas lagi dan juga bisa menambah variabel lain agar memperoleh hasil yang lebih bervariatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aristya H. D. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009).* Skripsi. (Semarang: Universitas Diponegoro)

Bramasto. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya terhadap ROA pada Pos Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ekonomi Unikom, 9 (2)*

Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Darsono, A. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.Yogyakarta: ANDI OFFSET

Darmawi. H. (2012). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Bumi Aksara

Dendawijaya. L. (2009). *Manajemen Perbanakan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia)

Hasan. M. I. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara

Hidayatul F. P dan Nur Laily. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume. 5, Nomor 6,* (STIESIA Surabaya)

Indrio dan Girosudarmo. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Jusup. A. H. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

Komputer. W. (2009). *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.06*. Jakarta: SalembaInfotek

Martono dan Harjito. A. D. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia

Moleong. J. L. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja

Mulatsih. (2014). Analisis Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas terhadap Profitabiltas pada Perusahaan Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Bisnis 19 (3).* Universitas Gunadarma

Noviana. S. "Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014." *Prociding Seminar Nasional INDOCOMPAC* (Universitas Bakrie, Jakarta 2-3 Mei 2016)

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Statistik Perbankan Syariah 2016*. Diakses pada 15 April 2018 dari http://www.ojk.go.id

Prastowo dan Juliaty. (2008). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Putri B. I. dan Ade Sofyan Mulazid. (2017) Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUS Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.2, No. 2 hal. 109-123.* (UIN Hidayatullah, Jakarta)

Riyanto. B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE

Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

_____ (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

Sjadeini. S. R. (2007). *Perbankan Islam Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Suhirman. (2001). *Kajian Tentang Perkembangan LDR dan Dampaknya bagi Rentabilitas Bank*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo, Vol. 9, No. 1* (STAIN Malikussaleh Lhokseumawe)

Syamsudin. L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tika. P. (2006). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara

Warren. C.S & Fess. P. E. dkk, (2008). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Zainuddin. M. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama

L A M P I R A N

1. BANK MUAMALAT

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
NERACA					
KAS	Rp753.812.352	Rp998.945.042	Rp1.146.487.527	Rp1.194.367.912	Rp891.776.140
PIUTANG	Rp16.160.401.822	Rp19.566.857.115	Rp20.213.020.541	Rp17.349.594.697	Rp16.902.237.218
LABA RUGI					
PENDAPATAN	Rp2.980.143.546	Rp4.352.254.733	Rp5.214.863.052	Rp4.949.359.697	Rp3.801.050.983
RASIO					
ROA	1.54%	1.37%	0.17%	0.20%	0.22%
FDR	94.15%	99.99%	84.14%	90.30%	95.13%

2. BANK SYARIAH MANDIRI

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
NERACA					
KAS	Rp1.108.282.646.315	Rp1.444.785.308.390	Rp1.513.579.952.064	Rp1.611.124.530.574	Rp1.086.568.761.849
PIUTANG	Rp26.957.190.411.078	Rp32.362.254.473.342	Rp32.654.390.342.158	Rp33.443.570.733.751	Rp34.787.465.885.880
LABA RUGI					
PENDAPATAN	Rp4.684.793.297.347	Rp5.437.851.396.454	Rp5.546.561.312.043	Rp5.960.015.903.092	Rp6.476.897.248.930
RASIO					
ROA	2.25%	1.53%	0.17%	0.56%	0.59%
FDR	94.40%	89.37%	82.13%	81.99%	79.17%a

3. BANK MEGA SYARIAH

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
NERACA					
KAS	Rp134.523.447	Rp121.720.360	Rp100.746.009	Rp43.444.351	Rp41.583.736

PIUTANG	Rp5.233.839.144	Rp6.714.437.813	Rp5.183.515.388	Rp4.009.341.566	Rp4.300.598.878
LABA RUGI					
PENDAPATAN	Rp1.152.243.631	Rp1.355.754.354	Rp1.195.321.911	Rp805.328.207	Rp660.472.502
RASIO					
ROA	3.81%	2.33%	0.29%	1.61%	2.63%
FDR	88.88%	93.37%	93.6%	98.49%	95.24%

4. BANK BRI SYARIAH

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
NERACA					
KAS	Rp131.936.000	Rp237.904.000	Rp240.483.000	Rp279.855.000	Rp318.105.000
PIUTANG	Rp6.982.769.000	Rp8.861.644.000	Rp9.868.113.000	Rp9.787.951.000	Rp10.506.293.000
LABA RUGI					
PENDAPATAN	Rp1.338.401.000	Rp1.737.511.000	Rp2.056.602.000	Rp2.424.757.000	Rp2.634.201.000
RASIO					
ROA	1.19%	1.15%	0.08%	0.76%	0.95%
FDR	100.96%	102.70%	93.90%	84.16%	81.42%

5. BANK BUKOPIN SYARIAH

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
NERACA					
KAS	Rp25.802.036.050	Rp40.951.940.925	Rp42.609.287.125	Rp47.117.502.750	Rp47.443.855.450
PIUTANG	Rp2.578.807.458.124	Rp3.218.231.049.374	Rp2.202.580.531.153	Rp2.188.487.676.996	Rp2.217.105.981.750
LABA RUGI					
PENDAPATAN	Rp283.947.158.188	Rp366.252.305.090	Rp460.596.190.519	Rp505.265.196.534	Rp575.169.399.420

RASIO					
ROA	0.55%	0.69%	0.27%	0.79%	0.76%
FDR	92.29%	100.29%	92.89%	90.56%	88.18%

6. BANK PANIN DUBAI SYARIAH

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
NERACA					
KAS	Rp2.562.029	Rp4.853.312	Rp9.707.868	Rp17.483.956	Rp1.433.984.000
PIUTANG	Rp764.727.017	Rp1.231.834.878	Rp617.336.777	Rp526.897.946	Rp1.659.801.000
LABA RUGI					
PENDAPATAN	Rp145.728.869	Rp273.812.397	Rp526.519.793	Rp711.205.543	Rp8.442.960.000
RASIO					
ROA	3.29%	1.03%	1.99%	1.14%	0.37%
FDR	123.88%	90.40%	94.04%	96.43%	91.99%

7. BANK BCA SYARIAH

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
NERACA					
KAS	Rp5.895.781.300	Rp7.161.439.050	Rp4.391.357.950	Rp5.852.733.300	Rp6.207.189.600
PIUTANG	Rp435.053.719.392	Rp597.422.266.365	Rp948.034.172.205	Rp1.428.091.989.783	Rp1.495.010.422.554
LABA RUGI					
PENDAPATAN	Rp116.985.970.098	Rp115.087.055.686	Rp227.364.541.449	Rp357.791.198.063	Rp426.068.776.664
RASIO					
ROA	0.8%	1.0%	0.8%	1.0%	1.1%
FDR	79.9%	83.5%	91.2%	91.4%	90.1%

8. BANK BNI SYARIAH

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
NERACA					
KAS	Rp114.906.000	Rp201.157.000	Rp153.331.000	Rp145.965.000	Rp159.912.000
PIUTANG	Rp4.734.352.000	Rp7.969.128.000	Rp11.292.122.000	Rp13.218.300.000	Rp14.821.164.000
LABA RUGI					
PENDAPATAN	Rp936.406.000	Rp1.333.245.000	Rp2.026.108.000	Rp2.429.243.000	Rp2.801.575.000
RASIO					
ROA	1.48%	1.37%	1.27%	1.43%	1.44%
FDR	84.99%	97.86%	92.60%	91.94%	84.57%

CUTRICULUM VITAE

Nama	: Evitawiya
Tempat Tanggal Lahir	: Kayuagung, 26 Januari 1997
Agama	: Islam
Alamat asal	: Jalan Letnan Sayuti Komplek Perumahan Guru Kelurahan Kutaraya
No.Hp	: 082177745174
Email	: tw.evi29@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:

2003 TK Negeri Pembina Kayuagung

2004-2009 SD Negeri 17 Kayuagung

2009-2012 SMP Negeri 1 Kayuagung

2012-2015 SMA Negeri 2 Kayuangung